

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pra operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada dimeja bedah. Keadaan seperti ini, bagi individu, berbeda-beda ada yang menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa dan adayang menjadikan keadaan tersebut menjadi sebuah masalah (Sandra, 2018). Pengaruh tindakan pembedahan yang dilakukan merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologis (Palamba et al., 2020). Kecemasan akan muncul pada pasien yang memerlukan perawatan dan yang akan menjalani operasi di rumah sakit, hal tersebut akan menyebabkan hipertensi hingga dibatalkannya operasi.

*World Health Organization* (2020), menyatakan jika jumlah kasus operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, ada 165 juta tindakan pembedahan di seluruh dunia. Kasus pembedahan yang ada tentunya membuat beberapa pasien yang akan melakukan pembedahan akan mengalami rasa cemas/khawatir terhadap pembedahan yang akan dijalani (Murdiman et al., 2019). Indonesia pravalensi kecemasan diperkirakan 9%-12% populasi umum, sedangkan angka populasi pasien pra operasi yang mengalami kecemasan sebesar 80%, dimana dari keseluruhan populasi yang mengalami kecemasan 65%

mengalami kecemasan berat, 15% mengalami kecemasan sedang (Kristianingsih, 2022).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Bina Sehat setiap tahun mengalami peningkatan pasien yang akan menjalani operasi, di tahun 2021 terdapat 1720 pasien, di tahun 2022 terdapat 2356 pasien, dalam jangka waktu satu tahun dapat terlihat bahwa kenaikan pasien yang akan menjalani operasi itu sendiri sebanyak 45,63%. Studi pendahuluan yang peneliti ambil pada bulan desember terdapat 138 pasien yang akan menjalani operasi, dari jumlah tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan pada pasien untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pra Operasi. Studi pendahuluan dari 25 pasien terdapat 8 (35%) mengalami kecemasan berat, 6 (25%) orang mengalami kecemasan sedang, dan 11 (40%) orang mengalami kecemasan ringan.

Individu yang akan melakukan tindakan operasi biasanya akan mengalami rasa khawatir dan cemas karena takut operasi akan gagal, semakin parah, atau bahkan tidak akan sembuh kembali. Penanganan kecemasan pada pasien pra operasi memiliki beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengobati rasa cemas pasien tersebut, seperti penggunaan obat yaitu *Benzodiazepine* dan cara non farmakologis seperti distraksi, terapi humor, pemberian informasi pra bedah, serta dukungan spiritual seperti terapi Dzikir, terapi Murotal Al-Fatihah hingga Murotal *Al-Qur'an* (Murdiman et al., 2019). Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi menggunakan terapi murottal *Al-Fatihah* merupakan tindakan yang jarang sekali dilakukan di rumah sakit karena beberapa

faktor salah satunya tidak ada perawat yang biasa menangani di bagian spiritualitas sehingga lebih menggantungkan kepada obat- obatan (Murdiman et al., 2019). Dampak dari factor terjadinya pembedahan salah satu nya yakni kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dapat dilihat dari segi pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman operasi dan ekonomi (Harlina, 2018).

Terapi yang diberikan kepada individu sebelum menjalani operasi dapat dilakukan menggunakan beberapa terapi untuk mengurangi rasa cemas yang diakibatkan takut, khawatir dan cemas salah satunya terapi murottal. Dampak dari tidak terpenuhinya terapi murottal *Al-fatihah* menyebabkan mengalami distress spiritual, kesulitan tidur, darah tinggi, kehilangan motivasi, bahkan kehilangan kepercayaan diri kepada Tuhan- Nya (Sharfina et al., 2023) Terapi murottal merupakan terapi yang dimana individu mendengarkan lantunan ayat- ayat suci *Al-Qur'an* karena didalamnya memiliki kandungan arti yang sangat bermakna seperti Surah *Al-Fatihah* yang memiliki makna “ Kami Sebagai Umat-Mu (Manusia) yang tidak memiliki kekuatan untuk melakukan segalanya Hanyaselalu memohon pertolongan kepada Engkau (*Allah SWT*). Terapi Murottal *Al- Fatihah* pada pasien pra operasi bila dilakukan, maka pasien akan mendapatkan kebutuhan spiritual untuk mengatasi rasa kecemasannya. Pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu perawat sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berinteraksi dengan pasiensen selama 24 jam maka perawat adalah orang yang tepat untuk memberikan motivasi serta membimbing/membantu

memberikan terapi murotal *Al-Fatihah* pada pasien sehingga dapat menurunkan kecemasan pasien (Yunus et al., 2019). Latar belakang pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Terapi murotal *Al-Fatihah* terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Operasi atau Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai berdasarkan keadaan pasien. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan yang di akhiri dengan penutupan atau penjahitan luka. Tindakan ini yang membuat pasien merasa cemas sebelummelakukannya tindakan pembedahan, tugas salah satu petugas kesehatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan atau memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik terutama aspek spiritual dengan pemberian terapi murotal *Al-Fatihah*. Sehingga dengan diberikannya terapi murotal *Al- Fatihah* diharapkan kecemasan pada pasien menurun dan pasien merasa lebih nyaman serta tenang.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum diberikannya terapi murotal *Al-Fatihah* di Rumah Sakit Bina Sehat?

- b. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pra operasi sesudah diberikannya terapi murotal *Al-Fatihah* di Rumah Sakit Bina Sehat?
- c. Adakah perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikannya terapi murotal *Al-Fatihah* pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat?

### C. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum dan sesudah diberikannya terapi murotal *Al-Fatihah* di Rumah Sakit Bina Sehat.

#### b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat sebelum diberikan terapi murotal *Al-fatihah*
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Bina Sehat sesudah diberikan terapi murotal *Al-Fatihah*
3. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal *Al-Fatihah*

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan khususnya dalam penanganan atau intervensi kecemasan pada pasien pra operasi.

b. Bagi Keperawatan

Dapat meningkatkan eksistensi dan profesionalisme perawat dalam upaya menurunkan kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengatasi kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan pemberian Terapi Murotal *Al-Fatihah*.

d. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan pelayanan Rumah Sakit terutama pada keperawatan yang bersifat kompransif terhadap pasien dengan menggunakan terapi murotal *Al-Fatihah* yang diberikan oleh petugas kesehatan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

★ Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi dasar untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait pengaruh terapi murotal *Al-Fatihah* terhadap tingkat kecemasan padapasien pra operasi.